

OPTIMALISASI MITIGASI BENCANA KARANG TARUNA SE-KECAMATAN BERSAMA RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA LEMBANG (RPBL) DAN WARGA DESA LEMBANG

MOCHAMAD IQBAL^{1*}, MUHAMMAD FAZRI CANDRA², SYAH ZAKI
MUHAMMAD DEROSE³, NADYA PUTRI NAJLA⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi^{1,2,3,4}
Universitas Pasundan

Jl. Lengkong Besar No.68, Bandung 40261

*e-mail: moch.iqbal@unpas.ac.id

ABSTRACT

This service aims to empower the youth of Karang Taruna in Lembang sub-district, especially village residents in Lembang sub-district, West Bandung Regency, in increasing their ability to mitigate earthquake disasters. The M 5.6 earthquake that rocked Cianjur Regency, West Java (West Java), killing hundreds of victims and damaging buildings, is a reminder to the Greater Bandung area, especially the Lembang sub-district, West Bandung Regency, about the existence of the Lembang fault. Because there are still village residents who do not have high awareness of the dangers of the Lembang fault, especially since these residents live in areas prone to disasters, especially earthquakes. Based on this, the Community Service Team of the Pasundan University Communication Studies Program took the initiative to carry out service with the theme Optimizing Disaster Mitigation of Karang Taruna throughout Lembang District together with Lembang Disaster Management Volunteers (RPBL) and Lembang Village Residents. The choice of location cannot be separated from the location which is an earthquake-prone area. The methods used in this training are providing material, lectures, discussions and simulations. The problem that partners have is the lack of knowledge, awareness and ability of the Lembang sub-district village community regarding the dangers of disasters considering the existence of disaster-vulnerable groups such as children, the elderly and people with disabilities. In this service activity, a contextual approach method is used, namely providing educational material and disaster outreach (Awareness) first and followed by carrying out disaster simulations and training (Preparedness). Responding to every Disaster and Post-Disaster incident (Response). Then proceed with carrying out disaster risk reduction efforts (Mitigation). After the activities were carried out, the community service team together with Karang Taruna initiated the formation of a Disaster Resilient Karang Taruna forum as a forum for youth and village residents to be ready and resilient in facing disasters. Then, the results of the assessment by the community service team need to create a sustainable program regarding the optimization of disaster mitigation.

Key words: *Capacity Building, Disaster Mitigation, Earthquake, Karang Taruna, Lembang Fault*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan para pemuda Karang Taruna kecamatan Lembang khususnya warga desa yang berada di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam peningkatan kemampuan mitigasi bencana gempa bumi. Gempa bumi M 5,6 yang telah mengguncang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat (Jabar), menelan ratusan korban dan merusak bangunan menjadi pengingat bagi wilayah Bandung Raya khususnya kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tentang adanya sesar Lembang. Karena masih ada saja warga desa yang belum memiliki kesadaran tinggi akan bahaya dari sesar lembang apalagi warga masyarakat tersebut tinggal di daerah rawan bencana khususnya gempa bumi. Berangkat dari hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan berinisiatif melakukan pengabdian dengan tema Optimalisasi Mitigasi Bencana Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang Bersama Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL) dan Warga Desa Lembang. Pemilihan lokasi tersebut tidak terlepas dari lokasi yang merupakan daerah rawan bencana gempa bumi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemberian materi, ceramah, diskusi dan simulasi. Adapun masalah yang dimiliki oleh mitra adalah belum adanya pengetahuan, kesadaran serta kemampuan masyarakat desa kecamatan Lembang akan bahaya bencana mengingat adanya kelompok rentan bencana seperti anak-anak, lansia dan penyandang disabilitas. Dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan kontekstual yaitu memberikan materi edukasi dan sosialisasi kebencanaan (Awareness) terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan simulasi dan pelatihan kebencanaan (Preparedness). Merespon setiap kejadian Bencana dan Pasca Bencana (Response). Lalu dilanjutkan dengan melakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana (Mitigation). Setelah kegiatan dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat bersama karang taruna menginisiasi pembentukan forum karang taruna tangguh bencana sebagai wadah bagi para pemuda dan warga desa untuk siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Kemudian hasil penilaian tim pengabdian kepada masyarakat perlu dibuatkan program yang berkelanjutan mengenai optimalisasi mitigasi bencana.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Mitigasi Bencana, Gempa Bumi, Karang Taruna, Sesar Lembang

PENDAHULUAN

Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu wilayah sasaran program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan (FISIP Unpas). Pertimbangannya dikarenakan Kecamatan Lembang merupakan daerah rawan bencana mengingat patahan dari sesar lembang telah mengintai kawasan Bandung Raya khususnya yang akan Terkena dampak langsung adalah wilayah Kecamatan Lembang. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan warga desa

Lembang khususnya pengurus Karang Taruna Kecamatan Lembang dalam melakukan upaya mitigasi bencana gempa bumi serta dapat bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Lembang untuk lebih mengetahui potensi sejak dini akan bahaya bencana sekaligus mengurangi risiko bencana yang diakibatkan oleh gempa bumi.

Peningkatan kemampuan mitigasi bencana sangat penting bagi para pemuda karang taruna yang ada di Kecamatan Lembang. Karena pemuda diharapkan mampu menjadi agen perubahan terutama perubahan sosial ditengah masyarakat. Untuk

mewujudkan hal tersebut, perlu wadah bagi generasi muda untuk dapat mengekspresikan dirinya. Organisasi kepemudaan adalah tempat yang tepat untuk para pemuda dapat menyalurkan potensi tersebut. Di Indonesia sendiri, telah banyak terbentuk organisasi-organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan, salah satu contohnya adalah organisasi kepemudaan yang ada di wilayah desa yaitu Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi sosial masyarakat berbasis pemuda yang berada di wilayah desa atau kelurahan, kehadirannya di masyarakat dinilai mampu menjadi sarana dan wadah pengembangan bagi pemuda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat.

Karang Taruna didirikan pada tahun 1973 oleh Pemerintah Indonesia sebagai wadah bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan program-program sosial, kemanusiaan, dan pembangunan di tingkat masyarakat. Organisasi ini berfokus pada pembinaan kepemudaan, pengembangan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, serta menggerakkan berbagai program dan kegiatan yang berguna untuk lingkungan sekitarnya. Karang Taruna memiliki tujuan antara lain adalah membantu pemuda untuk mengembangkan potensi diri, menjadi agen perubahan positif di masyarakat, mengatasi masalah-masalah sosial, dan ikut serta dalam membangun berbagai sektor pembangunan seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lainnya.

Setiap provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia biasanya memiliki struktur Karang Taruna sendiri dengan pimpinan dan anggota yang terorganisir. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan berbagai pihak lainnya untuk

mencapai tujuannya dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan generasi muda. Hal ini adalah bentuk dari regenerasi pada organisasi kepemudaan itu sendiri demi kelanjutan dan keberlangsungan organisasi serta menjadi wadah untuk melakukan pembinaan bagi anggota Karang Taruna baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Karang Taruna Kecamatan Lembang merupakan sebuah organisasi kewilayahan dimana organisasi ini memiliki beberapa gagasan dan program yang dilaksanakan untuk kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya Karang Taruna Kecamatan Lembang masyarakat yang berada di kawasan Kecamatan Lembang diharapkan mampu untuk membangkitkan semangat juang para generasi muda khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi upaya risiko bencana. Oleh karena itu kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat menggandeng mitra Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL) yang merupakan sebuah wadah relawan kebencanaan yang berkolaborasi untuk mendukung masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan penanggulangan bencana di wilayah Lembang. RPBL mengkoordinir komunitas-komunitas yang tergabung didalamnya seperti komunitas Endog Lini, Avengers, IKTM, STEPPA, ALAS, SOG Rescue, Komunitas Peduli Monyet Andir. Dalam kegiatan ini tentu sasarannya adalah komunitas berbasis masyarakat yaitu Karang Taruna Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Wilayah Lembang yang terletak tidak lebih dari 30 km dari Kota Bandung, ternyata merupakan salah satu wilayah yang termasuk rawan bencana gempa bumi.

Setelah terjadinya bencana gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat yang diakibatkan oleh pegeseran dari patahan Sesar Cimandiri, tentu ancaman serupa bisa hadir melalui Sesar Lembang yang hingga saat ini masih menjadi perbincangan yang hangat di Indonesia,

khususnya bagi warga masyarakat yang tinggal di area Bandung Raya Jawa barat.

Gempa bumi merupakan bencana alam yang diakibatkan oleh gesekan atau pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Sesar Lembang, yang berada di kawasan Bandung Raya jika dibiarkan begitu saja, bisa saja nantinya akan menjadi ancaman serius. Selayaknya bom waktu yang bisa meledak kapan saja, kita sebagai manusia hanya dapat berusaha dan berupaya untuk bisa meminimalisir dan mengurangi dampak dari risiko bencana yang akan ditimbulkan dari gempa bumi dengan melakukan berbagai upaya mitigasi. Situasi ini dengan jelas menggambarkan secara langsung maupun tidak langsung bahwa dengan adanya program optimalisasi mitigasi bencana karang taruna se-kecamatan Lembang bersama Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL) dan warga desa Lembang diharapkan mampu untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi yang mengancam di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dipakai oleh tim pengabdian kepada masyarakat memiliki tiga tahapan diantaranya; yaitu metode pengarahan, metode pendampingan dan fasilitasi. Agar ilmu yang diterapkan jatuh kepada mitra yang tepat, oleh karena itu dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan metode kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya khalayak sasaran.

1. Metode Pengarahan

Metode ini berbentuk pembekalan materi berupa sosialisasi dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian juga menyampaikan arahan terkait upaya mitigasi bencana.

2. Metode Pendampingan

Metode pendampingan berisi tentang materi praktik mitigasi bencana, tujuannya

agar menanggulangi dan mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat bencana dan pasca bencana.

3. Fasilitasi

Metode fasilitasi dalam kegiatan ini difokuskan pada pengembangan kelompok penanggulangan bencana berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 3 hari, selain diikuti oleh anggota Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unpas dan pejabat wilayah setempat yang bertempat di Aula Desa Kecamatan Lembang. Kegiatan dimulai pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023 mulai pukul 09.00 – 16.00 WIB. Bertempat di Aula Desa Lembang, yang berlokasi di Jl. Grand Hotel No.41, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Dihari pertama, kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pembekalan materi Pengabdian Kepada Masyarakat bersama Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan.



Gambar 1. Pembukaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat bersama Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan.

Dimulai dari penyampaian materi mengenai “Kesiapsiagaan warga Kabupaten Bandung Barat dan potensi bencana di dalamnya” yang disampaikan oleh BMKG kemudian materi selanjutnya mengenai “Pengurangan Risiko Bencana berbasis Komunitas dan Penanggulangan Bencana” yang disampaikan oleh Ketua Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL). Tim dari RPBL selain memberikan materi juga melakukan pembekalan kepada para peserta yang hadir berupa simulasi mitigasi bencana dengan memberikan assesment di setiap kelompok yang dilaksanakan pada keesokan hari. Tujuannya agar para peserta dapat memahami apa saja bentuk ancaman terhadap bencana, kapasitas warga masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana, dan juga lebih mengenal asal usul dari desa Lembang itu sendiri.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Optimalisasi Mitigasi Bencana oleh Bapak Virga perwakilan dari BMKG Kabupaten Bandung Barat



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Optimalisasi Mitigasi Bencana oleh Bapak Anna Joestiana selaku Ketua Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL)

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UNPAS dan para anggota Karang Taruna sangat antusias terhadap penjelasan yang diberikan oleh pemateri selama kegiatan berlangsung, setelah itu acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab antara Peserta Anggota karang taruna Se-Kecamatan Lembang, dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan dengan Pemateri dari BMKG dan RPBL



Gambar 5. Sesi Foto Bersama dengan Seluruh Pemateri, Pejabat Setempat, Anggota karang taruna Se-Kecamatan Lembang, dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan

Dihari kedua pada Minggu, 19 Maret 2023, seluruh anggota Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang beserta mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas ikut turun langsung ke lapangan mengikuti kegiatan Susur Sesar Lembang.

Acara dimulai dari pagi hari pukul 08.00 WIB *start* dari Jalan Kinderdorf Lembang sebagai titik awal *tracking* dan berakhir pada pukul 16.00 WIB di Bosscha Lembang. Kegiatan Susur Sesar Lembang ini berjalan sangat lancar tanpa ada kendala, seluruh anggota Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas tampak menikmati perjalanan, gembira dan antusias saat mengikuti *tracking* ini selain menambah pengalaman, anggota Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang dan mahasiswa juga diperkenalkan dengan pengetahuan akan apa itu susur sesar Lembang serta pengetahuan tentang mitigasi bencana yang mengancam di wilayah Kecamatan Lembang. Selama di perjalanan, anggota Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dipandu oleh rekan-rekan dari RPBL yang ikut membantu untuk mengarahkan perjalanan susur sesar Lembang. Selama *tracking* berlangsung rekan-rekan dari RPBL (Relawan Penanggulangan Bencana Lembang) juga sambil menceritakan keindahan jalur *tracking* yang dilalui atau biasa dikenal dengan istilah Mikawanoh Lembur.



Gambar 6. Doa Bersama dan Pemanasan bersama sebelum kegiatan Susur Sesar

Lembang yang dipimpin oleh salah satu anggota RPBL.

Perjalanan yang ditempuh kurang lebih 7 Kilometer dan memakan waktu selama 8 jam, kegiatannya dimulai dari *tracking* kemudian acara diakhiri dengan makan siang bersama ditempat titik kumpul pertama, walaupun perjalanan dilalui cukup jauh dan medan yang ditempuh cukup terjal dan licin akibat turunnya hujan pada hari kemari, namun semangat dan antusias anggota Karang Taruna Se-Kecamatan Lembang dan mahasiswa pada saat kegiatan berlangsung menjadikan perjalanan *tracking* yang melelahkan menjadi sangat menyenangkan.



Gambar 7. *Tracking* pada saat kegiatan susur sesar Lembang yang menempuh jarak 7 Kilometer

Dari hasil *assessment* di lapangan pada saat kegiatan *tracking* berlangsung tim pengabdian kepada masyarakat masih menemukan adanya warga desa Lembang yang belum mengetahui tentang bahaya dan dampak yang akan ditimbulkan oleh patahan sesar lembang kemudian masih ada warga desa Lembang yang belum mengetahui tentang bahaya bencana gempa bumi dan upaya mitigasinya.



Gambar 8. Mikawanoh Lembur salah satu kegiatan susur sesar Lembang yaitu pengenalan lokasi dan sejarah desa yang dilalui



Gambar 9. Berkunjung ke Observatorium Bosscha sebagai tempat pemberhentian akhir dalam kegiatan susur sesar Lembang



Gambar 10. Foto bersama seluruh peserta Anggota karang taruna Se-Kecamatan Lembang, dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan pada kegiatan susur sesar Lembang

Sampailah di puncak acara dihari ketiga yaitu penutupan. Puncak acara penutupan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Maret 2023 yang bertempat di aula Lembang. Terdapat pameran foto pada saat pelaksanaan kegiatan Susur Sesar Lembang yang telah dilakukan. Pada acara penutupan kegiatan ini Mochammad Iqbal, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Ketua Pelaksana pengabdian kepada masyarakat didampingi oleh Anna Joestiana (Ketua RPBL) menginisiasi sekaligus melakukan pembentukan dan pengukuhan forum Karang Taruna tangguh bencana yang diwakili oleh Kang Arif selaku Ketua Karang Taruna Desa Lembang. Forum Karang Taruna tangguh bencana dirasa perlu dibentuk sebagai wadah bagi para pemuda dan warga desa lembang agar lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Kemudian hasil penilaian tim pengabdian kepada masyarakat perlu dibuatkan program yang berkelanjutan mengenai optimalisasi mitigasi bencana dan acara pun ditutup dengan sesi foto bersama serta menikmati hiburan musik akustik sambil berkeliling stand yang telah disediakan.



Gambar 11. Foto bersama pada acara penutupan pengabdian kepada masyarakat sekaligus menginisiasi pembentukan forum karang taruna tangguh bencana

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan yang telah kami lakukan, Pemuda Karang Taruna dan seluruh warga desa Lembang harus lebih mengenal Kembali apa itu mitigasi dalam upaya penanggulangan bencana. Mengingat mitigasi

dalam bencana sangatlah penting karena mitigasi adalah serangkaian tindakan atau strategi yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana dengan tujuan untuk mengurangi risiko, dampak, dan kerugian yang dapat timbul akibat bencana tersebut. Dari hasil *assessment* tim pengabdian kepada masyarakat ditemukan masih adanya warga desa yang belum mengetahui tentang dampak dan bahaya dari bencana yang ditimbulkan oleh gempa bumi dan upaya mitigasinya. Terlebih tujuan utama dari mitigasi bencana adalah melindungi manusia, harta benda, lingkungan, dan infrastruktur dari dampak yang merugikan dari berbagai jenis bencana alam atau buatan manusia. Optimalisasi dalam mitigasi bencana sangatlah penting bagi para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna khususnya bagi warga desa di Kecamatan Lembang. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat menyarankan untuk dibuatkan program yang berkelanjutan mengenai optimalisasi mitigasi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada tim Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Rekognisi Dosen (P2MRD) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang telah memfasilitasi kegiatan internal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan 2023. Terima kasih juga dihaturkan kepada para mitra yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL) dan Karang Taruna Kecamatan Lembang yang telah bersedia dan terbuka menjadi mitra pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Effendy, Onong. (2002). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: Citra Aditya Bakti.

- [2] Haddow, Kim S & George D. Haddow. 2014. Disaster Communications in Changing Media World. Butterworth – Heineman.
- [3] Alazka, Juli. 2019. Gempa kuat Sesar Lembang mengintai Bandung: Mengapa kesadaran warga masih minim?.CNNINDONESIA. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-a-49042392> Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2011. Panduan Perencanaan Kontijensi Menghadapi Bencana Edisi kedua 2019.
- [4] Bencana Alam di Indonesia Tahun 2018/2019. Diakses 20 April 2019. <http://bnpb.cloud/dibi/tabel1aBadanPena> nggulanganBencanaDaerahJawabarat.2019.Dokumen Rencana Kontijensi Bencana Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang.
- [5] Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA. LINIMASA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI, 4(2), 186-194.
- [6] Muljo, A., & Helmi, F. (2007). Sesar Lembang dan Resiko Kegempaan. Bulletin of Scientific Contribution, 5(2), 94-98.